

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU

Hari Bakti Mardikantoro, Nas Haryati Setyaningsih

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru bidang studi bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga dalam penulisan artikel ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru bidang studi bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang . Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang artikel ilmiah, yang meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat artikel ilmiah yang telah disusun. Dengan kegiatan ini, terlihat bahwa ada peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga. Mereka menjadi tahu bahwa hasil penelitian perlu didesiminasikan melalui artikel. Dengan cara ini, diharapkan kegiatan penelitian para guru terdokumentasi dan diketahui orang lain.

Kata Kunci: penulisan, artikel ilmiah, peningkatan profesionalitas

Pendahuluan

Ada beberapa kelompok masyarakat di Indonesia. Salah satunya adalah kelompok masyarakat ilmiah. Masyarakat ilmiah adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai minat terhadap disiplin ilmu tertentu (Swales dalam Adnan dan Zifirdaus, 2002). Terkadang kelompok semacam ini bersifat longgar dan terkadang ketat. Longgar artinya tidak semua anggotanya terikat pada kewajiban-kewajiban organisasi dan ketat artinya anggota-anggotanya terikat, seperti harus membayar kontribusi tahunan dan aktif mengikuti kegiatan. Anggota masyarakat ilmiah pada umumnya adalah peneliti, tenaga akademis atau individu yang secara rutin mengikuti perkembangan suatu disiplin ilmu. Dalam konteks ini guru bisa dikategorikan termasuk dalam kelompok masyarakat ilmiah itu.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebenarnya profesionalitas guru telah banyak dilakukan, tetapi palaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik di lingkungan depdiknas maupun di lembaga pencetak guru. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan (lihat Mulyasa 2009:9) antara lain oleh Murphy (1992), Brand (1993), Cheng dan Wong (1996), Supriada (1998), serta Jalal dan Mustafa (2001) sedikitnya ada tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, yakni rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Berkaitan dengan jabatan fungsional dan angka kredit bagi guru, dasar yang digunakan selama ini adalah Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84

Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Namun, Kepmen itu dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan profesi dan tuntutan kompetensi guru. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, yang berlaku sejak 10 November 2009 dan khusus berkaitan dengan kewajiban melakukan publikasi ilmiah bagi guru baru diberlakukan sejak 1 Januari 2013.

Dengan lahirnya Permen baru tersebut, kewajiban menulis karya ilmiah bagi guru menjadi berubah. Semula, guru wajib menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat dari Golongan IV/a ke IV/b, dari IV/b ke IV/c, dan seterusnya; namun sekarang kewajiban menulis karya ilmiah sudah dimulai sejak guru akan mengusulkan pangkat dari Golongan III/b ke III/c.

Mengacu pada temuan tersebut, perlu ada upaya sistemis dan nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah penulisan artikel ilmiah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah makin dibutuhkan.

Artikel ilmiah adalah karya ilmiah yang dimuat di jurnal. Berdasarkan sumbernya, artikel ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni artikel hasil penelitian dan artikel konseptual. Artikel hasil penelitian adalah artikel yang ditulis berdasarkan laporan hasil penelitian, baik yang berbentuk penelitian skripsi, tesis, disertai, atau pun laporan penelitian.

Pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru selama ini masih menjadi kendala. Sebenarnya banyak guru yang tertarik dengan penulisan artikel ilmiah, tetapi pada umumnya mereka tidak tahu bagaimana cara menulisnya. Padahal kalau mengacu pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, kewajiban menulis artikel ilmiah bagi guru tidak bisa ditawar lagi. Guru wajib

menulis artikel ilmiah sebagai persyaratan kenaikan pangkat dari semua golongan, mulai golongan III/b ke III/c.

Ketidaktahuan guru tentang bagaimana menulis artikel ilmiah bisa menghambat profesionalitas dan jenjang karier seorang guru karena untuk mengusulkan kenaikan golongan guru harus membuat artikel ilmiah. Banyak guru yang khawatir dengan kondisi seperti ini. Guru-guru yang tinggal di kota juga mengalami kesulitan seperti itu. Meskipun mereka dekat dengan pusat pemerintahan, perguruan tinggi maupun LPMP, pengetahuan mereka tidak otomatis relevan dengan kondisinya. Kalau kondisi guru di perkotaan pun seperti itu, bisa dibayangkan bagaimana kondisi guru-guru yang tinggal di daerah. Dapat diprediksi bahwa kondisinya jauh lebih memprihatinkan. Padahal kebutuhan akan pengembangan keprofesionalan bagi guru sama. Demikian pula keadaan yang terjadi pada guru-guru bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bahasa Indonesia SMK Kota Salatiga dalam menulis artikel ilmiah, sehingga dengan pengetahuan yang memadai tersebut, guru bisa menulis artikel ilmiah dengan benar.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan profesionalitas guru, yaitu dengan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah, yang meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat artikel ilmiah yang telah disusun. Latihan dilakukan untuk memberikan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bidang studi bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga dalam penulisan artikel ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga dalam penulisan artikel ilmiah. Dengan demikian, setelah kegiatan ini selesai, ada perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan artikel ilmiah. Keterampilan tersebut meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat artikel ilmiah yang telah disusun.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga. Khalayak sasaran diperkirakan berjumlah 35 orang.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga. Oleh sebab itu, tujuan tersebut sekaligus sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru bidang studi bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang artikel ilmiah, yang meliputi kaidah

penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat artikel ilmiah yang telah disusun.

Rancangan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sebagai berikut (1) evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pelatihan, (2) kriteria keberhasilan kegiatan ini dimonitor dari (a) kesungguhan peserta mengikuti kegiatan yang terlihat dari kehadiran setiap kali pertemuan, (b) hasil latihan penulisan artikel ilmiah, (c) peningkatan keterampilan dalam penulisan artikel ilmiah yang terlihat dari hasil pemantauan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku guru-guru bidang studi bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga setelah mengikuti pelatihan ini, yakni guru-guru bidang studi bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis artikel ilmiah dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas mereka.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian analisis situasi, dengan lahirnya Permen baru tersebut, kewajiban menulis karya ilmiah bagi guru menjadi berubah. Semula, guru wajib menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat dari Golongan IV/a ke IV/b, dari IV/b ke IV/c, dan seterusnya; namun sekarang kewajiban menulis karya ilmiah sudah dimulai sejak guru akan mengusulkan pangkat dari Golongan III/b ke III/c.

Pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru selama ini masih menjadi kendala. Sebenarnya banyak guru yang tertarik dengan penulisan artikel ilmiah, tetapi pada umumnya mereka tidak tahu bagaimana cara menulisnya. Padahal kalau mengacu pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, kewajiban menulis artikel ilmiah bagi guru tidak bisa ditawar lagi. Guru wajib menulis artikel ilmiah sebagai persyaratan kenaikan pangkat dari semua golongan, mulai golongan III/b ke III/c.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian ini ditujukan bagi guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga. Kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan profesionalitas bagi guru SMK bidang studi Bahasa Indonesia di Kota Salatiga ini merupakan pelaksanaan darma ketiga dari Tridarma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini ada dua instansi yang terlibat, yakni Universitas Negeri Semarang sebagai pelaksana kegiatan dan MGMP Bahasa Indonesia Kota Salatiga sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan ini telah dirancang dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan, kami menempuh langkah kerja sebagai berikut :

- a. Tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang merencanakan kegiatan
- b. Tim berkoordinasi dengan pihak sasaran (MGMP Bahasa Indonesia SMK Kota Salatiga)
- c. Tim pengabdian dan pihak sasaran menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d. Tim pengabdian merancang materi dan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan.
- e. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan

- f. Tim pengabdian dan pihak MGMP Bahasa Indonesia SMK Kota Salatiga mengadakan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung.

Kegiatan ini telah berlangsung selama dua kali pertemuan, yakni pada Senin, 20 Agustus 2018 dan Selasa, 28 Agustus 2018 bertempat di SMK Negeri 2 Kota Salatiga. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang guru. Dari dua kali pertemuan tersebut terlihat bahwa para guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Salatiga masih banyak yang belum paham penulisan artikel, baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual. Hal ini bisa dimaklumi karena para guru belum pernah mendapat arahan dan pelatihan cara mengubah hasil penelitian menjadi sebuah artikel hasil penelitian yang siap dikirim ke jurnal tertentu. Dengan kegiatan ini, tentu ada pengetahuan baru tentang penulisan artikel ilmiah yang diperoleh oleh para guru SMK bidang studi Bahasa Indonesia di Kota Salatiga.

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian sebagai upaya peningkatan profesionalitas bagi guru SMK bidang studi Bahasa Indonesia di Kota Salatiga ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa faktor pendukung yang menyebabkan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Faktor pendukung tersebut yaitu :

- a. Pelatihan ini direncanakan dan dipersiapkan dengan matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (para guru SMK bidang studi Bahasa Indonesia di Kota Salatiga).
- b. Pihak MGMP Bahasa Indonesia SMK Kota Salatiga sangat kooperatif dan memberi fasilitas untuk kegiatan ini,
- c. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, Di samping ada faktor pendukung, dalam kegiatan ini juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang dimaksud di sini adalah :
 - a. Kesibukan para guru di Kota Salatiga yang sangat padat
 - b. Kesulitan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
 - c. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan di Kota Salatiga juga sedikit mengalami kesulitan karena sudah banyak agenda MGMP Bahasa Indonesia di Kota Salatiga
 - d. Masih banyak guru SMK bidang studi Bahasa Indonesia di Kota Salatiga yang belum pernah melakukan penelitian

(Penelitian Tindakan Kelas), sehingga tidak ada bahan untuk membuat artikel ilmiah hasil penelitian.

Simpulan

Pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru selama ini masih menjadi kendala. Sebenarnya banyak guru yang tertarik dengan penulisan artikel ilmiah, tetapi pada umumnya mereka tidak tahu bagaimana cara menulisnya. Padahal kalau mengacu pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, kewajiban menulis artikel ilmiah bagi guru tidak bisa ditawar lagi. Guru wajib menulis artikel ilmiah sebagai persyaratan kenaikan pangkat dari semua golongan, mulai golongan III/b ke III/c.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah hasil penelitian, sehingga dengan pengetahuan yang memadai tersebut, guru bisa menulis artikel ilmiah hasil penelitian dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, H. Zainal. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hardi. 1999. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akapres.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Ekowardono, B. Karmo. 2006. *Kaidah Tata Tulis Artikel ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah bagi Guru dan Dosen, 22-29 juli 2006.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Lembaga Penelitian Unnes. 2007. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Tidak Diterbitkan). Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi Unnes.